
**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN STUDI KASUS
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL, PARIWISATA DAN
RESTORAN**

Ambarrani

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

E-mail: Ambarkarasawa12b@gmail.com

Diterima:

22 April 2021

Direvisi:

4 Mei 2021

Disetujui:

14 Mei 2021

Abstrak

Setiap perusahaan memiliki risiko mengalami kebangkrutan karena kesulitan keuangan dapat saja terjadi di masa depan yang mana apabila tidak diatasi secara intensif akan berakibat fatal bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk melakukan kegiatan usaha yang dijalankan karena tidak mampu lagi menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tingkat kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan jasa sub sektor hotel, rumah makan dan pariwisata menggunakan alat analisis metode Altman Z-Score. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data, mempelajari data dan menganalisis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Jumlah sampel yang diambil sejumlah tiga perusahaan selama lima tahun periode tahun berjalan. Data analisis diambil sesuai dengan rasio – rasio keuangan dalam metode analisis Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dipilih rata-rata berada di daerah rawan bangkrut/grey area sesuai dengan hasil perolehan nilai Z-Score yang ditentukan dalam metode analisis Altman Z-Score.

Kata kunci: *Analisis Prediksi Kebangkrutan; Altman Z-Score; Perusahaan Jasa Subsektor*

Abstract

Every company has the risk of bankruptcy because financial difficulties may occur in the future which if not addressed intensively will be fatal to the sustainability of the company. Bankruptcy is a condition of the company experiencing insufficient funds to conduct business activities carried out because it is no longer able to generate profit. The study aims to find out the level of bankruptcy faced by sub-sector service companies of hotels, restaurants and tourism using altman Z-Score method analysis tools. This research is included in descriptive research. The sample in this study is a hotel, restaurant and tourism sub-sector services company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014-2018. Sampling techniques use documentation techniques, namely by collecting data, studying data and analyzing secondary data taken from the

company's financial statements. The number of samples taken by a total of three companies during the five-year period. The analysis data is taken according to the ratio – financial ratio in altman Z-Score analysis method. The results showed that the companies selected on average were in the area prone to bankruptcy / grey area in accordance with the results of the Z-Score score determined in the Altman Z-Score analysis method.

Keywords: Bankruptcy Prediction Analysis; Altman Z-Score; Subsector Services Company

PENDAHULUAN

Kebangkrutan adalah kondisi dana perusahaan mengalami ketidakcukupan untuk melakukan kegiatan usaha untuk dijalankan kembali (Karina, 2014), karena jika dijalankan akan tetap tidak mendapatkan dan menghasilkan keuntungan (Budhijana & Nelmidia, 2018). mengatakan kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan didefinisikan sebagai suatu kegagalan yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan bisnis (Sopian & Rahayu, 2017). Kegagalan ekonomi berarti bahwa laba yang diperoleh perusahaan tidak mampu lagi menutupi biaya-biaya yang dimiliki (Korry *et al.*, 2019). Sedangkan kegagalan bisnis yakni bisnis yang berhentiberoperasi karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki (Korry *et al.*, 2019). Seiring perkembangan zaman dan cepatnya arus globalisasi yang memengaruhi pertumbuhan di Indonesia (Surahman, 2013), ini memengaruhi lajunya pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi negara salah satunya dipengaruhi oleh kinerja bisnis dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi (Nugroho & Rohman, 2012), baik perusahaan jasa maupun produk (Ariani, 2009). Pertumbuhan ekonomi negara yang dipengaruhi oleh kinerja bisnis dari perusahaan-perusahaan ini selalu mengalami peningkatan (Atmaja & Mahalli, 2015), namun ada juga perusahaan-perusahaan yang kadang tidak semua orang tahu bahwa sebenarnya di balik lajunya kinerja perusahaan terdapat kendala-kendala yang bisa menyebabkan kebangkrutan (Dou, Hermuningsih, & Wiyono, 2018).

Ancaman yang paling di takuti perusahaan adalah kebangkrutan (Manurung, Tiara, & Ovami, 2019). Kebangkrutan terjadi karena perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban perusahaannya (Saleh & Sudiyatno, 2013). Agar perusahaan tidak terjadi kebangkrutan, perusahaan harus lebih dini dalam melakukan analisis (Sarwani & Sunardi, 2019), laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan analisis keuangan (Maith, 2013). Dengan melakukan analisis ini, sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan pencegahan kebangkrutan (Purba, 2015).

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan salah satu bentuk usaha penelitian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Alim, 2017), yang tercermin pada laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut kemudian di teliti dan di evaluasi sehingga akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja *financial* perusahaan baik masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Hasil dari analisis tersebut akan sangat bermanfaat, karena yang pertama bagi pihak manajemen perusahaan itu sendiri dalam mengetahui kondisi perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan dan dapat membantu untuk memaksimalkan kembali strategi yang telah ditetapkan oleh manajemen. Yang kedua, hasil dari analisis tersebut bagi pihak investor sebagai bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan yang layak untuk diberikan investasi. Pihak lainnya yang bersangkutan dengan operasional perusahaan yang membutuhkan hasil dari analisis kebangkrutan tersebut.

Selain itu, penelitian ini dibuat untuk membuktikan bahwa apakah dengan menerapkan metode analisis Altman *Z-Score* sangat cocok dalam memprediksi kondisi perusahaan yang kemungkinan mengalami kebangkrutan atau berada dalam kondisi – kondisi tertentu yang mengarah ke kondisi bangkrut. Dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan metode analisis Altman *Z-Score* memang alat prediksi sangat cocok digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan khususnya perusahaan pertambangan yang Peneliti pilih, yaitu BAYU, JSPT, dan ICON. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tingkat kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata menggunakan alat analisis metode Altman *Z-Score*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta dari bulan November sampai Desember.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan bagian neraca, laporan keuangan bagian perubahan modal dan laporan keuangan bagian laba rugi perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015.

Langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis Altman *Z-Score* untuk perusahaan non manufaktur yaitu model Altman Modifikasi agar dapat menilai kondisi perusahaan tersebut. Setelah menghitung rasio-rasio pada perusahaan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *Z-Score*nya. Karena sampel perusahaan ini adalah perusahaan non manufaktur yaitu PGLI, JSPT, dan PNSE yang bergerak dibidang perusahaan jasa (C).

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. Penelitian ini dimulai pada akhir bulan November sampai bulan Desember 2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data, mempelajari data dan menganalisis data sekunder yang sudah diambil sebelumnya. Data sekunder tersebut diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/> berupa laporan keuangan, catatan-catatan dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alasan pengambilan sampel ini karena berdasarkan laporan keuangan tahun 2014 sampai tahun 2018 terjadi fluktuasi nilai rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode analisis Altman *Z-Score*. Alasan lain pengambilan sampel ini adalah karena maraknya pertumbuhan perusahaan sektor sejenis yang mungkin akan memengaruhi kinerja dari perusahaan-perusahaan yang dipilih.

Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus di pahami yaitu, mengumpulkan data yang di butuhkan, menghitung rasio keuangan, menghitung nilai *Z-Score* dan menganalisis nilai *Z-Score*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Modal Kerja/Total Aset $X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

No	Tahun	Emiten		
		BAYU	JSPT	ICON
1	2014	0,247	0,239	0,033
2	2015	0,241	0,266	0,012
3	2016	0,223	0,183	0,068
4	2017	0,236	0,106	0,304
5	2018	0,237	0,138	0,304

Tabel 2. Laba Ditahan/Total Aset $X_2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$

No	Tahun	Emiten		
		BAYU	JSPT	ICON
1	2014	0,254	0,150	0,095
2	2015	0,140	0,176	0,091
3	2016	0,062	0,209	0,063
4	2017	0,018	0,263	0,012
5	2018	0,048	0,294	0,013

Tabel 3. $X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets}$

No	Tahun	Emiten		
		BAYU	JSPT	ICON
1	2014	0,062	0,091	0,025
2	2015	0,064	0,086	0,001
3	2016	0,060	0,084	0,057
4	2017	0,083	0,110	0,027
5	2018	0,051	0,077	0,021

Tabel 4. $X_4 = \text{Sales to Total Assets (Penjualan/Total Aset)}$

No	Tahun	Emiten		
		BAYU	JSPT	ICON
1	2014	0,645	1,293	4,365
2	2015	0,679	1,159	4,665
3	2016	0,609	1,249	5,082
4	2017	1,369	1,372	3, 946
5	2018	1,642	1,805	2,581

Setelah menghitung rasio-rasio keuangan dalam model *Z-Score* untuk menilai kondisi dari masing-masing perusahaan yang terdiri dari X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 langkah kedua menghitung nilai *Z-Score* penulis akan membahas perkembangan kondisi keuangan pada masing-masing perusahaan. Berdasarkan pada tabel hasil perhitungan *Z-Score* di

atas, membuktikan bahwa dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi nilai yang dihasilkan. Ini dibuktikan dari hasil *Z-Score* yang dihasilkan bervariasi.

BAYU dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 memiliki nilai dalam rasio X_1 sebesar 1,623, 0,289, 0,416 dan 0,677 ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang menurun di setiap tahunnya hal ini karena perusahaan memiliki laba negatif yang cukup tinggi.

JSPT berdasarkan perhitungan yang telah di lakukan, bahwa perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut. Hal ini terjadi karena X_2 perusahaan mengalami peningkatan dari 0,375 menjadi 0,412.

ICON berdasarkan perhitungan yang telah di lakukan, dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang fluktuatif. Pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak bangkrut.

KESIMPULAN

Analisis prediksi kebangkrutan dilakukan agar supaya perusahaan sedini mungkin mengetahui adanya dampak–dampak kebangkrutan dalam perusahaan, agar perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan–kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan adanya analisis ini juga akan membantu manajemen menilai kinerja dan operasional perusahaan, ditetapkan oleh manajemen menghasilkan nilai yang baik atau tidak.

Perusahaan harus selalu mengevaluasi kinerja dan operasional perusahaan dengan melakukan analisis prediksi kebangkrutan, agar sedini mungkin perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat meminimalisir risiko–risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

BIBLIOGRAPHY

- Alim, Alif Fikri. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ariani, D. Wahyu. (2009). *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, Harry Kurniadi, & Mahalli, Kasyful. (2015). Pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga. *Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4).
- Budhijana, Bambang, & Nelmidia, Nelmidia. (2018). Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 99–109.
- Dou, Maria, Hermuningsih, Sri, & Wiyono, Gendro. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Menggunakan Metode Analisis Altman *Z-Score*. *Journal Competency of Business*, 2(2), 106–123.
- Karina, Sevira Dita. (2014). *Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Korry, IKTS, Dewi, Made Pratiwi, & Ningsih, NLAP. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman *Z-Score* (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia*.
- Maith, Hendry Andres. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja

- Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Manurung, Fatimah, Tiara, Shita, & Ovami, Debbi Chyntia. (2019). Model Springate, Model Fulmer dan Kebangkrutan Perusahaan. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2(1).
- Nugroho, Fajar, & Rohman, Abdul. (2012). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Propinsi Jawa Tengah)*. Semarang: Undip Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Purba, Rosmei Yosephine. (2015). *Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Medan: UNIMED.
- Saleh, Amir, & Sudiyatno, Bambang. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1).
- Sarwani, Sarwani, & Sunardi, Nardi. (2019). Analisis Penggunaan Altman Z-Score untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Tahun 2013-2017. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Sopian, Dani, & Rahayu, Wiwin Putri. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *COMPETITIVE*, 1(2).
- Surahman, Sigit. (2013). Dampak Globalisasi Media terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)